

Nama : Firga Aura Sofia
Nim 1032221090
Judul : Pengaruh Terapi Nebulizer dan Fisioterapi Dada Dalam Pengeluaran Sputum Pada Anak Balita Dengan Bronkopneumonia di Rumah Sakit Bhayangkara Brimob

ABSTRAK

Latar Belakang : Bronkopneumonia merupakan salah satu penyebab gangguan sistem pernapasan pada anak balita yang ditandai dengan peningkatan produksi sekret dan ketidakefektifan bersihan jalan napas. Penumpukan sputum dapat memperburuk kondisi klinis apabila tidak ditangani secara optimal. Terapi nebulizer berfungsi mengencerkan sekret melalui penghantaran obat dalam bentuk aerosol, sedangkan fisioterapi dada membantu mobilisasi sekret. Kombinasi kedua intervensi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengeluaran sputum pada balita dengan bronkopneumonia.

Metode : penelitian ini dilakukan selama periode 16 Desember 2025 hingga 24 Januari 2026. Penelitian ini menggunakan desain *quasi-eksperimental* dengan *post-test only control group design* pendekatan komparatif pada 36 anak balita dengan bronkopneumonia di Rumah Sakit Bhayangkara Brimob. Responden dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok terapi nebulizer ($n=18$) dan kelompok kombinasi nebulizer dengan fisioterapi dada ($n=18$). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Man-Whitney setelah uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan data tidak berdistribusi normal. **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata pengeluaran sputum pada kelompok terapi nebulizer sebesar 0,44 dengan standar deviasi 0,922 dan rentang nilai 0–3, sedangkan pada kelompok terapi nebulizer yang dikombinasikan dengan fisioterapi dada diperoleh mean 0,72 dengan standar deviasi 1,274 dan rentang nilai 0–4. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan nilai p -value 0,754 ($>0,05$), sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok terhadap pengeluaran sputum pada pasien bronkopneumonia. **Kesimpulan :** Terapi nebulizer maupun kombinasi nebulizer dengan fisioterapi dada sama-sama berkontribusi terhadap peningkatan pengeluaran sputum pada anak balita dengan bronkopneumonia. Namun, tidak terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan secara statistik antara kedua intervensi tersebut. Kombinasi terapi tetap menunjukkan kecenderungan hasil yang lebih optimal secara klinis sehingga dapat dipertimbangkan sebagai intervensi komprehensif dalam asuhan keperawatan anak dengan gangguan bersihan jalan napas.

Kata Kunci : bronkopneumonia, fisioterapi dada, nebulizer, pengeluaran sputum

Daftar Pustaka : 48 daftar pustaka (2020-2025)